

Kritik Konsep *Ahl al-Bait* dalam Pandangan Syi'ah Imamiyah

Hadi Fathurrizka

Mahasiswa Pascasarjana ISID Gontor
Email: aizkha.neveralone@gmail.com

Abstrak

Diskursus tentang ahl al-bait merupakan salah satu ajaran pokok dalam agama Islam (al-'aqidah al-Islamiyyah), yaitu diwajibkan bagi umat Islam untuk mencintai keluarga Nabi Muhammad SAW dan dilarang untuk menghina mereka baik dengan perkataan maupun dengan perbuatan. Hal ini serasi dengan firman Allah dalam QS: al-Ahzab 33:56, karena kecintaan terhadap keluarga Nabi Muhammad merupakan bukti kecintaan terhadap Nabi sendiri. Oleh karena itu, barang siapa yang membenci mereka (keluarga Nabi Muhammad) merupakan salah satu cabang kemunafikan. Dalam hal ini, ada persamaan dan perbedaan antara kaum Sunni dan Syi'ah dalam memandang konsep ahl al-bait. Adapun persamaannya, kedua golongan ini bersepakat bahwa mencintai keluarga Nabi Muhammad SAW adalah suatu kewajiban, sedangkan dari segi perbedaan, kedua golongan ini berselisih dalam menetapkan anggota keluarga Nabi tersebut. Dari segi perbedaan ini, akan berimplikasi terhadap sumber-sumber ajaran Islam, penilaian, dan klasifikasi yang dirumuskan untuk melihat kualitas informasi-informasi di dalamnya. Karena dalam ajaran Syi'ah, tidak menerima ajaran selain dari ahl al-bait. Kesimpulan dari tulisan ini adalah kecintaan dan penghormatan Sunni terhadap keluarga Nabi Muhammad lebih luas dari pada Syi'ah, karena hanya membatasi 4 orang saja. Dengan kata lain, kaum Syi'ah tidak mencintai dan menghormati keluarga Nabi Muhammad, bahkan Syi'ah memfitnah aṣḥāb al-kisā' dengan pernyataan yang tidak layak.

Kata Kunci: *Ahl al-Bait, Aṣḥāb al-Kisā', Sunni, Syi'ah*

Abstract

The discourse about ahl al-bait is one of the fundamental teachings in Islam, that Muslim should love the family of Prophet Muhammad SAW and prohibited to affront them either by word or deed. As Allah said in al-Ahzab 33:56, because loving the family of Prophet mean loving the Prophet himself. Therefore, anyone who hate them (family of Prophet Muhammad) was under the hypocrisy. There is difference and equation between Sunni and Syi'ah concerning the concept of ahl al-bait. The equation they had compromised that loving family of Prophet Muhammad SAW is obligation, while from

difference sides, both of this faction disagree in specifying Prophet family member. Beside the difference was implied to the source of Islamic teaching, assessment, and classification which formulated to know the quality of information in it. Because Syi'ah do not accept the teaching unless from ahl al-bait. This article concludes that love and respect of Sunni to family of Prophet Muhammad more comprehensive from Syi'ah who limited only 4 people. It is equal that Syi'ah do not love and respect the family of Prophet Muhammad, even Shi'ah libel aṣḥāb al-kisa' with improper statement.

Keywords: Ahl al-Bait, Aṣḥāb al-Kisa', Sunni, Syi'ah.

PENDAHULUAN

Diskursus tentang *ahl al-bait* merupakan salah satu ajaran pokok dalam agama Islam (*al-'aqīdah al-Islāmiyyah*), yaitu diwajibkan bagi umat Islam untuk mencintai keluarga Nabi Muhammad SAW.¹ Hal ini berdasarkan pada hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang menjelaskan bahwa Rasulullah memberi dua bekal kepada umatnya, al-Qur'an dan keyakinan terhadap *ahl al-bait*. Adapun *ahl al-bait* yang dimaksud adalah seluruh istri-istri Nabi beserta keluarga Ali, keluarga Aqil, keluarga Ja'far, dan keluarga Abbas,² dan cara untuk mencintai *ahl al-bait* adalah dengan bershalawat kepada Rasulullah beserta istri-istri dan keturunan beliau.³

Istilah *ahl al-bait* seringkali digunakan oleh kelompok Syi'ah Imamiyah/*Itsna 'Asyariyyah*. Penggunaan ini merupakan penyamaran terhadap kelompok di luar mereka, khususnya terhadap kelompok Sunni. Tujuan penyamaran ini untuk menyatakan bahwa Syi'ah merupakan salah satu dari golongan Islam yang berlandaskan atas penghormatan dan kecintaan mereka terhadap *ahl al-bait*.⁴ Menurut ajaran Syi'ah, *ahl al-bait* hanya Ali ibn Abi Thalib, Fatimah binti Muhammad, Hasan ibn Ali, dan Husein ibn Ali.⁵

¹ Sulaiman ibn Sālim, *'Aqīdatu fī Ahli al-Bait: Baina al-Ifrāṭ wa al-Tafrīṭ*, Jilid 1, (Riyād: Dār Aḍwa'i al-Salaf, 2004), 77.

² Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Bab "Keutamaan Sahabat", Bagian "Keutamaan Ali ibn Abi Thalib", (Beirut: Dār Iḥyā al-Turāts al-'Arabi, T. Th).

³ Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan Ibn Taimiyyah, *Al-Qaul al-Qayyim*, (T.Tp: Dār Maktabah al-Ḥayāt, 1983), 12.

⁴ Sayid Ḥusain al-Musawi, *Mengapa Saya Keluar dari Syi'ah?*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, Cet. 3, 2003), 17.

⁵ Muḥammad ibn Ya'kub al-Kulaini, *Al-Kāfi*, Jilid 8, (Beirut: Mansyurat al-Fajr, 2007), 54.

Pembatasan anggota *ahl al-bait* mengakibatkan hal-hal yang disampaikan oleh keturunan dan seluruh istri Rasulullah tidak diterima oleh pengikut Syi'ah. Sebagaimana terlihat pada sikap mereka terhadap istri-istri Nabi Muhammad SAW. Dalam pandangan Syi'ah, Aisyah tidak pantas menjadi *ummu al-mu'minīn*.⁶ Selain itu, Aisyah dianggap telah memprovokasi masyarakat dengan memerintahkan mereka agar membunuh Usman ibn Affan, karena dia (Usman) telah menjadi kafir.⁷ Lebih tegas lagi, dikatakan bahwa meninggalnya Rasulullah SAW karena telah diracuni oleh Aisyah dan Hafsa.⁸ Pandangan negatif ini juga menimpa putri-putri Rasulullah. Seperti yang dikatakan oleh Jalaluddin Rakhmat bahwa Ruqayyah dan Ummu Kultsum bukanlah putri Nabi Muhammad SAW.⁹ Konsekuensinya, Usman dianggap tidak pernah menikahi kedua putri Rasulullah SAW. Oleh karena itu, gelar *dzu al-nuraini* yang melekat pada khalifah ketiga ini harus dihilangkan.¹⁰

Ahli Bait Menurut Syi'ah Imamiyah

Ahl al-bait terdiri dari dua kata, yaitu *ahl* dan *bait*. Dari segi etimologi, *ahl al-bait* berasal dari bahasa Arab yaitu "*ahl*" dan "*bait*". Muhsin 'Aqil mengutip dari perkataan Muhammad Ja'far Al-Kurbasi bahwa arti dari kata *ahl* disandarkan kepada kata sesudahnya. Seperti kata *ahl al-qura*, adalah orang yang menempati desa tersebut, dan *ahl al-kitab* adalah orang yang mengikuti suatu ajaran kitab, begitu juga *ahl al-taurat* dan *ahl al-injil*.¹¹ *Ahl al-rajul* adalah kaumnya atau orang yang terdekat.¹² Al-Raghib berkata dan diikuti oleh Al-Manawi, seperti *ahl al-rajul* adalah orang-orang yang dikumpulkan dalam satu tempat tinggal dan orang-orang yang

⁶ Tim Penerbit Al-Huda, *Antologi Islam: Sebuah Risalah Tematis dari Keluarga Nabi*, (Jakarta: al-Huda, Cet. 2, 2007), 59-60.

⁷ Syafaruddin al-Musawi, *Dialog Sunni-Syi'ah*, (Bandung: Mizan, 1983), 357.

⁸ Muḥammad Baqir al-Majlisi, *Bihār al-Anwār*, Jilid 22, (Beirut: Dār Iḥyā al-Turats al-'Araby, 1983), 516.

⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Al-Musthafa; Manusia Pilihan yang Disucikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), 164.

¹⁰ *Ibid*, 165-166.

¹¹ Muḥsin 'Āqil, ' *Allimu Aulādakum Ḥubba Ahli al-Bait*, (Beirut: Dār al-Mahajjah al-Baidha', 2002), 15.

¹² Majdu al-Dīn Muḥammad ibn Ya'qūb al-Fairūz Abadi, *Al-Qāmūs al-Muḥīṭ*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 2005), 963.

disatukan oleh keturunan (*nasab*).¹³ Adapun arti kata “*bait*” adalah rumah atau tempat tinggal, dan kata ini sudah diketahui banyak orang.¹⁴ Namun yang dimaksud dengan kata “*bait*” pada lafadz “*ahl al-bait*” bukanlah tempat tinggal melainkan adalah rumah Nabi Muhammad SAW.¹⁵ Apabila kata “*ahl*” dikaitkan dengan kata “*bait*”, maka menjadi yang berarti orang-orang yang memiliki ikatan kerabat dan disatukan oleh satu keturunan yang dikumpulkan dalam suatu rumah Rasulullah SAW.

Selain kata “*ahl*” dikaitkan dengan kata “*bait*”, kata “*alu*” juga disandingkan kepada kata “*bait*”. Dalam hal ini, Ibn Manzūr mengatakan dalam kitabnya “*Lisānu al-‘Arab*” bahwa kata *alu* berasal dari kata *ahl*. Huruf *ha’* pada kata *ahl* diganti dengan huruf *hamzah*, maka menjadi *alu*. Apabila ada dua huruf *hamzah* yang sejajar, maka *hamzah* yang kedua dirubah menjadi *alif*.¹⁶ Oleh karena itu, kata *alu* berasal dari kata *ahl*. Fairuz Abadi memiliki pandangan yang sama dengan Ibn Manzūr dalam hal ini.¹⁷ Sedangkan al-Raghib al-Aṣfahani dalam kitabnya “*Al-Mufradāt fi Gharīb al-Qur‘an*” memiliki teori yang berbeda, akan tetapi memiliki kesimpulan yang sama dengan ahli bahasa sebelumnya. Dia mengatakan bahwa kata *alu* merupakan bentuk balikan (*maqlub*) dari kata *ahl*.¹⁸ Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan antara *ahl al-bait*, *ahl al-nabi*, dan *alu nabi* dari segi bahasa.

Secara istilah, *ahl al-bait* merupakan term khusus dalam al-Qur‘an dan al-Hadis. Sebagaimana telah dikatakan sebelumnya bahwa anggota keluarga Nabi Muhammad/*ahl al-bait* menurut ajaran Syi‘ah adalah Ali dan orang-orang tertentu dari keturunannya.¹⁹ Lebih jelasnya, dapat dikatakan bahwa Syi‘ah hanya menganggap bahwa Ali, Fatimah, Hasan, dan Husein sebagai *ahl al-bait*, selain itu bukanlah dari *ahl al-bait*.²⁰ Seorang ulama besar

¹³ Mamduh Farhan al-Buhairi, *Gen Syi‘ah: Sebuah Tinjauan Sejarah, Penyimpangan Aqidah dan Konspirasi Yahudi*, (Jakarta: Darul Falah, 2001), 12.

¹⁴ Ibn Manzūr, *Lisān al-‘Arab*, Jilid 1, (Cairo: Dār al-Hadits, 2003), 392.

¹⁵ Muḥsin ‘Aqil, ‘*Allimū Aulādakum...*, 18.

¹⁶ Ibn Manzūr, *Lisān...*, 164.

¹⁷ Majdu al-Dīn Muḥammad ibn Ya‘qūb al-Fairūz Abadi, *Al-Qāmūs al-Muḥīṭ*, 963.

¹⁸ Abū Qāsim al-Ḥusain ibn Muḥammad, *Al-Mufradāt fi Gharīb al-Qur‘an*, (T. Tp: Markaz al-Dirāsāt wa al-Buhūts, 2009), 38.

¹⁹ Al-Kulaini, *Al-Kāfi*, Jilid 8, 54.

²⁰ Iḥsān Ilāhi Zāhir, *Al-Syi‘ah wa Ahl al-Bait*, (Pakistan: Idārah Tarjamanis Sunnah, T. Th), 20.

Syi'ah mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *ahl al-bait* adalah mereka yang tertulis dalam hadis *kisa'* (mantel), yaitu Ali, Fatimah, Hasan, dan Husein, tanpa meninggalkan Nabi Muhammad sebagai anggota *ahl al-bait*.²¹ Jadi yang dimaksud dengan *ahl al-bait* Nabi Muhammad SAW menurut Syi'ah hanya empat orang tertentu saja, yaitu Ali, Fatimah, Hasan, dan Husein.

Sebagaimana yang telah diketahui di atas bahwa kaum Syi'ah memiliki pandangan khusus terhadap *ahl al-bait*. Bagi mereka, anggota *ahl al-bait* hanya Ali, Fatimah, Hasan, dan Husein.²² Mereka berpegang pada QS: al-Ahzāb 33:33 sebagai salah satu landasan pijakan tentang konsep *ahl al-bait*.

Ayat lain sebagai landasan Syi'ah tentang *ahl al-bait* terdapat dalam QS: Ali Imran 3:61.²³ Dalam *Bihār al-Anwār*, Muhammad Baqir Al-Majlisi mengatakan bahwa Rasulullah memanggail Ali, Fatimah, dan kedua cucu beliau, kemudian mengajak utusan Nasrani Najran untuk ber-*mubahalah* (bersumpah).²⁴ Berbeda dengan beberapa *mufassir* Sunni yang mengatakan bahwa ayat ini tidak ada kaitannya dengan *ahl al-bait* akan tapi *aṣḥāb al-kisa'*, yaitu Ali, Fatimah, Hasan, dan Husein.²⁵ Perkataan ini sama dengan Al-Maturidi dalam tafsirnya²⁶ serta didukung oleh Ibn Abbas.²⁷

Selain dari ayat al-Qur'an, kaum Syi'ah menguatkan argument mereka dengan menggunakan hadis.²⁸ Dari hadis rasul, Syi'ah berpendapat bahwa anggota *ahl al-bait* hanya Ali, Fatimah, Hasan, dan Husein. Kemudian ayat pensucian dalam al-Qur'an diturunkan bagi keutamaan orang-orang yang disebutkan di atas, dan seluruh istri Nabi Muhammad tidak termasuk dalam anggota *ahl al-bait*.²⁹ Disamping itu, pandangan mereka dalam *ahl al-bait* adalah mereka yang memiliki hak untuk mewarisi kepemimpinan

²¹ Muḥammad Baqir al-Majlisi, *Bihār al-Anwār*, Jilid 23, 109.

²² *Ibid.*, Jilid 35, 211.

²³ *Ibid.*, Jilid 48, 123.

²⁴ *Ibid.*, Jilid 48, 128.

²⁵ Abū al-Ṭayyib Muḥammad Ṣiddiq Khan, *Fathī al-Bayān fī Maqāṣid al-Qur'ān*, Jilid 2, (Beirut: al-Maktabah al-'Aṣriyyah, 1992), 255.

²⁶ Abū Maṣṣūr al-Māturīdī, *Tafsīr al-Māturīdī; Ta'wīlat Ahl al-Sunnah*, Jilid 2, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005), 392.

²⁷ Abdullah ibn 'Abbās, *Tanwīr al-Miqyās min Tafsīr Ibn 'Abbās*, (Lebanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, T. Th), 48.

²⁸ Lihat: *Ṣaḥīḥ Muslim*, Bab "Keutamaan Sahabat", Bagian "Keutamaan *Ahl al-Bait*"

²⁹ Tim Penerbit Al-Huda, *Antologi Islam...*, 36.

dalam politik, (*imamah*), agama, dan kebudayaan setelah wafatnya Rasulullah SAW hingga hari kiamat.³⁰

Hadis lain yang menjadi landasan Syi'ah tentang *ahl al-bait* adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Tirmidzi bahwa Ali, Fatimah, Hasan, dan Husein adalah *ahl al-bait*. Adapun Ayat 33 dari surat al-Ahzab diturunkan untuk keutamaan orang-orang tersebut. Hadis shahih ini juga diriwayatkan oleh Umar ibn Abi Salamah.³¹ Menurut Syi'ah, hadis ini mengatakan bahwa keluarnya Ummu Salamah sebagai istri Rasulullah SAW adalah atas kehendak Nabi Muhammad sendiri. Apabila Ummu Salamah termasuk dalam *ahl al-bait*, maka Rasulullah akan memasukkannya ke dalam mantel tersebut bersama empat sebelumnya. Perlu juga diperhatikan bahwa dalam hadis ini, Rasulullah tidak menyebutkan empat orang ini "sebagian" dari *ahl al-baitnya*. Akan tetapi, Rasulullah hanya menyebutkan bahwa empat orang ini adalah *ahl al-baitnya*.³²

Kritik Konsep *Ahl Al-bait* dalam Ajaran Syi'ah Imamiyah

Ayat 33 dari surat al-Ahzab merupakan landasan al-Qur'an yang digunakan kaum Syi'ah Imamiyah untuk memperkuat pendirian mereka yang mengatakan bahwa anggota *ahl al-bait* hanya Ali, Fatimah, Hasan, dan Husein. Hal ini tidak dapat diterima karena Syi'ah hanya menggunakan sebagian dari ayat tersebut. Al-Qurṭubī mengatakan bahwa yang dimaksud dengan ayat-ayat ini, baik sebelum dan sesudahnya adalah mereka yang tinggal di rumah Nabi Muhammad SAW. Apabila ayat ini dikhususkan sebagian dan menafikan/mengeluarkan yang lain, maka penggunaan ayat tersebut tidak sempurna.³³ Al-Ṭabari mengatakan bahwa ayat ini adalah ditujukan untuk para istri Rasulullah SAW.³⁴ Selain itu,

³⁰ Muḥammad Mahdi al-Aṣafi, *Syī'atu Ahli al-Bait*, (T. Tp: Laila, 2006), 141.

³¹ Al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, Jilid 5, (Mesir: Syairkah Maktabah wa Maṭba'ah Mustāfa al-Baby al-Ḥalby, 1985), 351 dan 663.

³² Tim Penerbit Al-Huda, *Antologi Islam...*, 37.

³³ Al-Qurṭhubī, *Al-Jāmi' li al-Aḥkām al-Qur'ān*, Jilid 14, (Cairo: Dār Kutub al-Miṣriyyah, Cet. 2, 1964), 178-180.

³⁴ Al-Ṭabari, *Jāmi' al-Bayān fi Ta'wil ay al-Qur'ān*, Jilid 20, (Beirut: Muassasah al-Risālah, 2000), 257; Jalaluddin al-Muhli dan Jalaluddin al-Suyūṭi, *Tafsīr al-Jalālain*, (Cairo: Dār al-Hadis, T. Th), 554. Muḥammad Ṭahir Ibn 'Āsyūr, *Al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, Jilid 22, (Tunis: al-Dār al-Tūnisiah, 1984), 10.

keluarga Nabi Muhammad dari pihak laki-laki juga termasuk dalam anggota *ahl al-bait*.³⁵

Adapun dari segi sistematika bahasa, ayat ini ditujukan untuk seluruh keluarga Nabi Muhammad. Walaupun ditujukan untuk perempuan dalam jumlah yang banyak, dan di antaranya hanya masuk satu laki-laki, maka kata ganti orang kedua (*domir mukhaṭab*) menjadi kata ganti untuk orang banyak.³⁶ Hal ini didukung oleh perkataan Al-Tsa'labi.³⁷ Jadi yang dimaksud dengan ayat 33 surat Al-Ahzab adalah untuk para istri-istri Nabi Muhammad SAW beserta keturunannya, baik laki-laki maupun perempuan.

Selain al-Qur'an, Syi'ah juga menggunakan hadis Nabi untuk menguatkan pendapat mereka, dua diantaranya adalah; hadis sahih Muslim yang diriwayatkan oleh Aisyah, dan hadis yang terdapat pada Sunan Tirmidzi yang diriwayatkan oleh Ummu Salamah.³⁸

Pada hadis yang pertama, Syi'ah mengklaim bahwa *ahl al-bait* hanya empat orang itu saja. Hal ini belum bisa menguatkan pendapat mereka, karena di tempat lain dalam *ṣaḥiḥ* Bukhari dan Muslim terdapat hadis yang menyatakan bahwa keluarga Nabi adalah seluruh istri dan keturunan Rasulullah SAW.³⁹ Dalam *Fath al-Bāri*, Ibn Hajar al-Asqalani mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kata "*āli Muhammad*" adalah istri-istri beliau beserta keturunannya. Sementara Baihaqi juga mengatakan bahwa istri-istri Nabi Muhammad termasuk dari anggota *ahl al-bait*, sebagaimana yang tertulis dalam QS: al-Ahzab 33:33.⁴⁰

Adapun hadis kedua,⁴¹ Syeikh al-Nawawi menerangkan bahwa yang dimaksud dengan kata "*āli Muhammad*" adalah istri-istri Nabi beserta keturunannya.⁴² Dari kedua hadis beserta pen-

³⁵ Abū Ḥasan Ali al-Wahidi, *Al-Wajīz fi Tafsīr al-Kitāb al-'Azīz*, Jilid 1, (Damaskus: Dār al-Qalam, 1415 H), 865

³⁶ Abū Ishāq al-Zujaj, *Ma'āni al-Qur'ān wa I'rabuhu*, Jilid 4, (Beirut: 'Ālam al-Kutub, 1988), 224.

³⁷ Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ibrāhīm al-Tsa'labi, *Al-Kasyf wa al-Bayān 'an Tafsīr al-Qur'ān*, Jilid 8, (Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāts al-'Arabi, 2002), 34.

³⁸ Al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, Bab "Keutamaan", Bagian "Keutamaan Fatimah ra"

³⁹ Al-Bukhārī, *Ṣaḥiḥ al-Bukhārī*, Bab "Berita para Nabi"

⁴⁰ Ibn Hajar al-Asqalānī, *Fath al-Bāri*, Jilid 11, hal. 171

⁴¹ Muslim, *Ṣaḥiḥ Muslim*, Bab "Shalat", Bagian "Shalawat atas Nabi Muḥammad SAW"

⁴² Abū Zakaria Muḥyiddīn Yahya ibn Syarf al-Nawawi, *Al-Minhaj Sayrḥ Ṣaḥiḥ Muslim ibn Al-Hajjāj*, Jilid 4, (Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāts al-'Arabi, Cet. 2, 1392 H), 185.

kelasannya di atas dapat disimpulkan bahwa yang termasuk dalam keluarga Nabi Muhammad SAW adalah para istri dan seluruh keturunannya.

Selain hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah, kaum Syi'ah juga menggunakan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Ummu.⁴³ Pada bagian akhir dari hadis ini, terdapat keterangan bahwa kedudukan hadis ini adalah *hasan gharīb*. Apabila dilihat dari penjelasan ulama hadis, maka dapat ditemukan bahwa hadis ini mencakup istri-istri Nabi. Setidaknya ada dua penjelasan dari hadis ini. *Pertama*, dikatakan bahwa hadis ini ditujukan untuk seluruh istri Nabi, Ali, Fatimah, Hasan, dan Husein.⁴⁴ *Kedua*, yang dimaksud dengan *ahl al-bait* adalah mereka dari bani Hasyim yang mana mencakup keluarga Abbas, keluarga Ali, keluarga Ja'far, keluarga 'Aqil, dan keluarga Harits. Selain itu, *ahl al-bait* juga mencakup seluruh istri beliau, dan mereka ini diharamkan untuk menerima sedekah serta zakat dari orang lain.⁴⁵ Dengan demikian, pendapat Syi'ah yang mengatakan bahwa *ahl al-bait* hanya Ali, Fatimah, Hasan, dan Husein merupakan sesuatu kekeliruan. Padahal penjelasan dari hadis ini adalah mereka dari keturunan Hasyim, seperti keluarga Abbas, keluarga Ali, keluarga Ja'far, keluarga 'Aqil, dan keluarga Harits. Di samping itu seluruh istri Nabi termasuk *ahl al-bait*. Adapun keturunan Hasyim yang disebutkan di atas dan seluruh istri Nabi dilarang untuk menerima sedekah dan zakat dari orang lain.

Pendapat Syi'ah tentang *ahl al-bait* mengalami permasalahan yang fundamental. Mereka mengatakan bahwa sembilan Imam selain Ali, Hasan, dan Husein dianggap sebagai *ahl al-bait*.⁴⁶ Pernyataan ini sebagaimana yang terdapat dalam kitab mereka sendiri *Bihār al-anwār*.⁴⁷ Dengan demikian nampaklah bahwa pernyataan mereka tentang penetapan *ahl al-bait* tidak konsisten.

⁴²Al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, Bab "Keutamaan", Bagian "Keutamaan *Ahl al-Bait*"

⁴³Abu al-'Ala Muḥammad Abdurrahman ibn Abdurrahim al-Mubarakfuri, *Tuhfah al-Ahwazī bi Syarḥ Jāmi' al-Tirmidzi*, Jilid 9, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, T. Th), 49.

⁴⁴*Ibid.*, Jilid 10, 178 & 195.

⁴⁵Muḥsin 'Aqil, '*Allimu Auladikum...*, 17.

⁴⁶Muḥammad Baqir al-Majlisi, *Bihār al-Anwār*, Jilid 22, 236.

⁴⁷*Ibid.*, Jilid 40, 303.

Kebohongan Syi'ah terhadap *Ahl al-Bait*

Terdapat tiga keyakinan Syi'ah Imamiyah terhadap *ahl al-bait*. *Pertama*, mereka mengatakan bahwa barang siapa yang berselisih dengan Ali ibn Abi Thalib adalah kafir, dan barang siapa yang mengutamakan orang lain atas diri Ali adalah *murtad* (keluarga dari agama Islam). *Kedua*, mereka meyakini bahwa lahirnya Fatimah merupakan sebab lahirnya Nabi Muhammad dan Ali ibn Abi Thalib. Dengan kata lain, jika Fatimah tidak terlahir, maka Nabi Muhammad dan Ali tidak akan terlahir. Bahkan lebih parah lagi mereka mengatakan bahwa Fatimah adalah titisan Tuhan yang kuat dalam bentuk wanita. *Ketiga*, Hasan dan Husein terjaga dari salah dan dosa (*ma'sūm*).

Berlawanan dengan fakta di atas, di dalam beberapa kitab Syi'ah terdapat pernyataan yang menunjukkan penghinaan mereka terhadap keluarga Rasulullah. Beberapa pernyataan tersebut adalah sebagai berikut; dalam kitab *Biḥār al-Anwār* dikatakan bahwa Ali melihat aurat seorang wanita yang bukan muhrimnya.⁴⁸ Bahkan tidak hanya Ali ibn Abi Thalib saja yang disikapi seperti di atas, Fatimah juga mengalaminya. Selanjutnya Fatimah dituduh tidak rela menikah dengan Ali.⁴⁹ Terakhir, Hasan dituduh melepaskan urusan umat Islam kepada Mu'awiyah.⁵⁰ Jadi antara keyakinan dan sikap Syi'ah terhadap *ahl al-bait* sangatlah bertolak belakang.

Penutup

Dari pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada persamaan dan perbedaan konsep *ahl al-bait* dalam pandangan Sunni dan Syi'ah. Persamaannya adalah bahwa antara kaum Sunni dan Syi'ah sepakat bahwa yang dimaksud dengan *ahl al-bait* adalah keluarga Nabi Muhammad SAW. Adapun dari segi perbedaannya adalah terletak pada penentuan anggota dari *ahl al-bait* tersebut. Sunni tidak membatasi anggota *ahl al-bait*, karena *ahl al-bait* menurut Sunni adalah seluruh keluarga Ali, keluarga Ja'far, keluarga Aqil, keluarga Abbas, keluarga Harits ibn Abdul Muthalib, dan para istri Nabi Muhammad serta anak-anak mereka. Tidak

⁴⁸ Al-Kulaini, *Al-Kāfi*, Jilid 5, 228.

⁴⁹ Abu Ja'far Muhammad al-Ṭūsī, *Ikhtiyār Ma'rifat al-Rijāl al-Ma'rūf bi Rijāl al-Kisyi*, (Qum: Mu'assasah al-Nasyri al-Islāmi, 1427 H), 103.

seperti *ahl al-bait* dalam ajaran Syi'ah hanya membatasi 4 orang saja.

Adapun kaitan antara *ahl al-bait* dan para sahabat sangat erat dan baik. Karena tidak mungkin mereka mencintai Nabi Muhammad, akan tetapi mereka tidak mencintai dan menghormati keluarga dan keturunannya. Kecintaan mereka terhadap keluarga Rasulullah SAW adalah bentuk kecintaan mereka terhadap Nabi Muhammad SAW. Karena hal ini merupakan masalah pokok umat Islam.

Daffar Pustaka

- Abadi, Majdu al-Dīn Muḥammad ibn Ya'qūb al-Fairūz. 2005. *Al-Qāmūs al-Muḥīṭ*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah.
- Al-Aṣafi, Muḥammad Mahdi. 2006. *Syī'atu Ahli al-Bait*. T. Tp: Laila.
- 'Āqil, Muḥsin. 2002. '*Allimu Aulādakum Ḥubba Ahli al-Bait*. Beirut: Dār al-Maḥajjah al-Baiḍa'.
- Al-'Asqalānī, Ibn Ḥajar. 1379 H. *Fath al-Bāri*, Jilid 11. Beirut: Dār al-Ma'rifah.
- Al-Buhairi, Mamduh Farhan. 2001. *Gen Syi'ah: Sebuah Tinjauan Sejarah, Penyimpangan Aqidah dan Konspirasi Yahudi*. Jakarta: Darul Falah.
- Ibn 'Abbās, Abdullah. T. Th. *Tanwīr al-Miqyās min Tafṣīr Ibn 'Abbās*. Lebanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ibn 'Āsyūr, Muḥammad Ṭāhir. 1984. *Al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, Jilid 22. Tunis: al-Dār al-Tūnisiah.
- Ibn Manzur. 2003. *Lisān al-'Arab*, Jilid 1. Cairo: Dār al-Hadis.
- Ibn Muḥammad, Abū Qāsim al-Ḥusain. 2009. *Al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān*. T. Tp: Markaz al-Dirāsāt wa al-Buhūts.
- Ibn Sālim, Sulaiman. 2004. '*Aqīdatu fī' Ahli al-Bait: Baina al-Ifrāṭ wa al-Tafrit*, Jilid 1. Riyad: Dār Aḍwa'i al-Salaf.
- Al-Jauziyyah, Ibn Qayyim. Dan Ibn Taimiyyah, 1983. *Al-Qaul al-Qayyim*. T. Tp: Dār Maktabah al-Ḥayāt.
- Khan, Abu al-Ṭayyib Muḥammad Ṣiddiq. 1992. *Fath al-Bayān fī Maqāṣidi al-Qur'ān*, Jilid 2. Beirut: al-Maktabah al-'Aṣriyyah.

- Al-Kulaini, Muḥammad ibn Ya'kūb. 2007. *Al-Kāfi*, Jilid 8. Beirut: Mansyurat al-Fajr.
- Al-Majlisi, Muḥammad Baqir. 1983. *Biḥār al-Anwār*, Jilid 22. Beirut: Dār Iḥya al-Turats al-'Araby.
- Al-Māturīdī, Abu Maṣṣur. 2005. *Tafsīr al-Māturīdī; Ta'wīlat Ahli al-Sunnah*, Jilid 2. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Mubarakfuri, Abu al-'Ala Muḥammad Abdurrahman bin Abdurrahim. T.Th. *Tuḥfah al-Ahwazī bi Syarḥ Jāmi' al-Tirmidzi*, Jilid 9. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Muhli, Jalaluddin. dan Al-Suyūṭi, Jalaluddin. T. Th. *Tafsīr al-Jalālain*. Cairo: Dār al-Hadis.
- Al-Musawi, Sayid Ḥusain. 2003. *Mengapa Saya Keluar dari Syi'ah?*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, Cet. 3.
- Al-Musawi, Syafaruddin. 1983. *Dialog Sunni-Syi'ah*. Bandung: Mizan.
- Muslim. T.Th. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dār Iḥyā al-Turāts al-'Arabi.
- Al-Nawawi, Abū Zakaria Muḥyiddīn Yahya ibn Syarf. 1392 H. *Al-Minhaj Sayrḥ Ṣaḥīḥ Muslim ibn al-Hajjāj*. Jilid 4. Beirut: Dār Iḥyā al-Turāts al-'Arabi, Cet. 2.
- Al-Qurṭubī. 1964. *Al-Jāmi' li al-Aḥkām al-Qur'ān*, Jilid 14. Cairo: Dār Kutub al-Miṣriyyah, Cet. 2.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Al-Musthafa; Manusia Pilihan yang Disucikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Al-Ṭabari, 2000. *Jāmi' al-Bayān fi Ta'wil ay al-Qur'ān*, Jilid 20. Beirut: Muassasah al-Risālah.
- Tim Penerbit Al-Huda. 2007. *Antologi Islam: Sebuah Risalah Tematis dari Keluarga Nabi*. Jakarta: al-Huda, Cet. 2.
- Al-Tirmidzi. 1985. *Sunan al-Tirmidzī*, Jilid 5. Mesir: Syirkah Maktabah wa Maṭba'ah Muṣṭafa al-Baby al-Ḥalby.
- Al-Tsa'labi, Ahmad ibn Muḥammad ibn Ibrahim. 2002. *Al-Kasyf wa al-Bayān 'an Tafsīr al-Qur'ān*, Jilid 8. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāts al-'Arabi.
- Al-Ṭūsī, Abu Ja'far Muḥammad. 1427 H. *Ikhtiyār Ma'rifat al-Rijāl al-Ma'rūf bi Rijāl al-Kisyi*. Qum: Mu'assasah al-Nasyri al-Islāmi.

Al-Waḥīdī, Abū Ḥasan Ali. 1415 H. *Al-Wajīz fī Tafsīr al-Kitāb al-‘Azīz*. Jilid 1. Damaskus: Dār al-Qalam.

Yāhīr, Iḥsān Ilāhi. T. Th. *Al-Syī‘ah wa Ahl al-Bait*. Pakistan: Idārah Tarjamanis Sunnah.

Al-Zujaj, Abū Ishāq. 1988. *Ma‘āni al-Qur‘ān wa I‘rabuhu*, Jilid 4. Beirut: ‘Ālam al-Kutub.